

# Implementasi Peran Guru dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan

Bela Amelia<sup>1</sup>, Etika Pujiyanti<sup>2</sup>, Nur Widiastuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: [belaamelia11@gmail.com](mailto:belaamelia11@gmail.com)<sup>1</sup>, [etikapujianti@gmail.com](mailto:etikapujianti@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurwidiastuti485@gmail.com](mailto:nurwidiastuti485@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi peran guru dalam menumbuhkan budaya akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, dengan fokus pada penguatan nilai religius, disiplin belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam lingkungan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi peran guru dalam menumbuhkan budaya akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data dengan triangulasi serta member check guna menjamin kredibilitas temuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi peran guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin berkontribusi penting dalam membangun budaya akademik peserta didik secara holistik. Guru berperan sebagai teladan akademik dan religius yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan etika Islami dalam proses pembelajaran. Struktur pembelajaran yang jelas melalui penjadwalan teratur, target capaian akademik, dan evaluasi rutin terbukti mendorong kedisiplinan serta kemandirian belajar siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, proyek akademik, dan kegiatan pendukung pembelajaran memperkuat budaya akademik yang kolaboratif dan partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi guru-siswa yang berkualitas, pembelajaran yang sistematis, dan partisipasi aktif siswa menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan akademik yang berkelanjutan serta membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan berakhhlak.

Kata Kunci: Peran Guru, Budaya Akademik, Pendidikan Islam

## ABSTRACT

*The main objective of this study is to analyze the implementation of teachers' roles in fostering students' academic culture at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, with a focus on strengthening religious values, learning discipline, and active student participation in the academic environment. This study uses a descriptive qualitative approach to analyze the implementation of teachers' roles in fostering students' academic culture at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. The research subjects included teachers and students selected through purposive sampling. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document review. Data analysis was*

*conducted inductively through data reduction, presentation, and verification stages with triangulation and member checking to ensure the credibility of the research findings. The results of this study indicate that the implementation of teachers' roles at Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin contributes significantly to building students' academic culture holistically. Teachers serve as academic and religious role models who not only transfer knowledge but also instill the values of honesty, discipline, responsibility, and Islamic ethics in the learning process. A clear learning structure through regular scheduling, academic achievement targets, and regular evaluations has been shown to encourage student discipline and independence in learning. Furthermore, active student engagement in discussions, academic projects, and learning support activities strengthens a collaborative and participatory academic culture. These findings confirm that quality teacher-student interactions, systematic learning, and active student participation are key factors in creating a sustainable academic environment and developing students who are intelligent, have character, and are morally upright.*

**Keywords:** Teacher Role, Academic Culture, Islamic Education

## PENDAHULUAN

Implementasi peran guru dalam menumbuhkan budaya akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, merupakan fenomena sosial yang mencerminkan interaksi antara tenaga pendidik dan siswa dalam konteks pendidikan formal berbasis agama (Prabowo et al., 2024, 2025). Di madrasah ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang aktif membentuk sikap akademik peserta didik (Warisno, 2021). Fakta sosial menunjukkan bahwa budaya akademik di madrasah tersebut berkembang melalui praktik pembelajaran yang sistematis, penanaman disiplin belajar, serta dorongan untuk berpikir kritis dan mandiri (Prabowo & Ekanigsih, 2025).

Selain itu, guru berperan dalam membangun lingkungan yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif, baik dalam diskusi kelas, tugas penelitian, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat pemahaman akademik. Observasi dan wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa pengaruh guru dalam membimbing metode belajar, memberikan umpan balik, dan memotivasi pencapaian akademik memunculkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya prestasi akademik (Abaimuhtar & Yasin, 2024). Secara sosial, hal ini menciptakan norma kolektif di kalangan siswa untuk menghargai pembelajaran, menghormati proses akademik, serta berkompetisi secara sehat. Lebih lanjut, peran guru juga terlihat dalam membentuk budaya literasi melalui dorongan membaca buku ilmiah, mengikuti lomba akademik, dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media belajar (Suswandari, 2021; Firdiansyah et al., 2024). Dengan demikian, implementasi peran guru menjadi faktor utama yang memengaruhi terbentuknya budaya akademik yang kuat di kalangan peserta didik, sekaligus memperkuat hubungan sosial antara guru dan siswa sebagai bagian dari komunitas pendidikan yang dinamis.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti peran guru dalam membentuk budaya akademik peserta didik di lingkungan pendidikan menengah. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2023) menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pedagogis yang berpusat pada siswa, sehingga tercipta lingkungan akademik yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selanjutnya, penelitian Nanta & Fimansyah, (2024) menekankan pentingnya pembinaan karakter dan disiplin akademik oleh guru sebagai faktor utama dalam membangun budaya belajar yang positif, termasuk melalui pengaturan jadwal pembelajaran, penetapan target capaian akademik, serta pemberian umpan balik yang konstruktif.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Faisal et al., (2023) menemukan bahwa implementasi metode pembelajaran kolaboratif dan penggunaan teknologi informasi oleh guru dapat memperkuat budaya akademik dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan partisipasi siswa dalam kegiatan akademik ekstrakurikuler. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya konsistensi temuan bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang membentuk norma serta kebiasaan akademik di kalangan siswa (Hidayat & Ayu, 2025). Dengan kata lain, keberhasilan madrasah dalam menumbuhkan budaya akademik sangat bergantung pada kualitas interaksi guru-siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan, dan upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi intelektual peserta didik. Temuan ini menjadi dasar yang relevan bagi penelitian saat ini untuk mengeksplorasi implementasi peran guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, khususnya dalam konteks penguatan budaya akademik berbasis nilai religius dan karakter peserta didik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi peran guru dalam menumbuhkan budaya akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, dengan fokus pada penguatan nilai religius, disiplin belajar, dan partisipasi aktif siswa dalam lingkungan akademik. Penelitian ini hadir untuk menjawab research gap yang tercatat dalam literatur internasional, di mana studi terdahulu sebagian besar menekankan strategi pedagogis umum, metode kolaboratif, atau pemanfaatan teknologi, namun kurang menyoroti integrasi nilai religius dan karakter dalam pembentukan budaya akademik di madrasah berbasis Islam.

Dengan demikian, kontribusi artikel ini bersifat ganda: pertama, memberikan pemahaman empiris tentang peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam membentuk norma akademik yang selaras dengan nilai keagamaan kedua, menawarkan model implementasi budaya akademik yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan, yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan praktik pendidikan madrasah di tingkat nasional maupun internasional. Argumen kuat penelitian ini terletak pada relevansi sosial dan akademiknya, di mana guru tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, dan kebiasaan belajar yang menjadi fondasi keberhasilan akademik jangka panjang peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi peran guru dalam menumbuhkan budaya akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi interaksi sosial, praktik pembelajaran, dan dinamika budaya akademik secara kontekstual, sehingga dapat menangkap pengalaman subjektif peserta didik dan guru dalam lingkungan madrasah (Sulistyo, 2023). Subjek penelitian terdiri dari guru pengampu mata pelajaran inti dan pendamping akademik, serta peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dan program pengembangan akademik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan akademik formal maupun ekstrakurikuler (Roosinda et al., 2021; Sari et al., 2022).

Data dikumpulkan melalui beberapa metode triangulasi untuk memastikan validitas dan keandalan temuan. Pertama, observasi partisipatif dilakukan di ruang kelas dan kegiatan akademik, untuk melihat langsung interaksi guru-siswa, metode pengajaran, serta penerapan nilai religius dan disiplin akademik dalam proses belajar (Hasan et al., 2025). Kedua, wawancara mendalam dengan guru dan siswa digunakan untuk memperoleh perspektif mereka mengenai peran guru, motivasi belajar, serta persepsi terhadap budaya akademik yang dikembangkan di madrasah. Ketiga, studi dokumen meliputi silabus, rencana pembelajaran, catatan evaluasi, dan laporan kegiatan akademik, yang memberikan bukti tertulis mengenai praktik implementasi budaya akademik.

Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan, sesuai dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk naratif dan tematik untuk memetakan pola implementasi peran guru, penguatan nilai religius, disiplin belajar, serta partisipasi aktif siswa. Selanjutnya, verifikasi dilakukan melalui member check dengan responden dan triangulasi antar sumber data, sehingga temuan penelitian memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana guru memainkan peran sentral dalam membentuk budaya akademik yang holistik, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai religius di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo (Auliya et al., 2020; Alaslan, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran guru sebagai teladan akademik dan religius

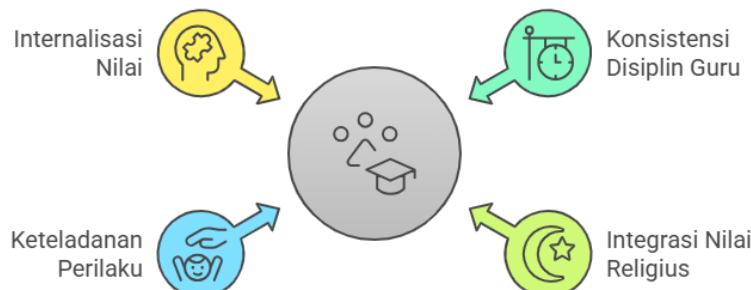
Salah satu temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin berperan penting sebagai teladan akademik dan religius bagi peserta didik, yang menjadi fondasi terbentuknya budaya akademik di madrasah. Peran guru

tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, penanaman nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin belajar, dan etika Islami dalam interaksi sehari-hari. Keberadaan guru sebagai figur teladan menciptakan lingkungan akademik yang mendorong siswa untuk meniru perilaku positif, mematuhi norma akademik, dan menerapkan prinsip religius dalam proses belajar. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan salah satu guru, yang menyatakan,

*"Saya selalu berusaha menjadi contoh bagi siswa, baik dalam disiplin belajar maupun perilaku sehari-hari. Misalnya, tepat waktu dalam mengajar, konsisten dalam memberikan tugas, dan selalu menekankan nilai kejujuran serta tanggung jawab. Saya percaya, sikap guru akan menular ke siswa dan membentuk budaya belajar yang positif."*

Selain itu, peserta didik mengakui bahwa pengaruh guru memotivasi mereka untuk lebih disiplin dan berperilaku sesuai nilai akademik dan religius yang ditanamkan. Siswa merasa bahwa konsistensi guru dalam menerapkan etika Islami di kelas dan dalam interaksi sehari-hari menjadi pedoman yang jelas bagi mereka untuk membangun kebiasaan belajar yang baik dan berkarakter. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk budaya akademik yang holistik, di mana pengembangan kognitif dan karakter berjalan secara bersamaan, menciptakan peserta didik yang kompeten secara intelektual sekaligus berakhlik.

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap peran guru sebagai teladan akademik dan religius, temuan penelitian ini divisualisasikan dalam bentuk indikator yang saling berkaitan. Penyajian indikator ini bertujuan menunjukkan alur bagaimana keteladanan guru memengaruhi perilaku peserta didik hingga terbentuk budaya akademik yang berkarakter. Gambar indikator berikut merepresentasikan proses tersebut secara sistematis dan terintegrasi



**Gambar 1; Faktor yang Membentuk Budaya Akademik Berkarakter**

Berdasarkan indikator yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai teladan akademik dan religius memiliki pengaruh langsung dan berkelanjutan dalam pembentukan budaya akademik peserta didik. Konsistensi sikap dan perilaku guru menjadi pemicu utama internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan etika Islami pada diri siswa. Keteladanan tersebut tidak hanya memperkuat aspek kognitif pembelajaran, tetapi juga membangun karakter dan religiusitas peserta didik, sehingga budaya akademik terbentuk secara holistik dan berkelanjutan.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan akademik dan religius memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya akademik peserta didik, di mana pembelajaran intelektual dan pembinaan karakter berjalan secara simultan. Perspektif teoritis dapat dikaitkan dengan Teori Social Learning oleh Natalia

& Damai, (2024), yang menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku model. Dalam konteks madrasah ini, guru berfungsi sebagai model yang menginternalisasi nilai-nilai akademik dan religius, sehingga siswa meniru disiplin belajar, kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku Islami yang konsisten diterapkan oleh guru. Selain itu, temuan ini relevan dengan Teori Role Model dalam pendidikan yang menegaskan bahwa keberadaan figur otoritatif yang positif dapat membentuk norma sosial dan perilaku kelompok (Suyamti et al., 2024).

Guru yang konsisten menunjukkan perilaku akademik dan religius memfasilitasi terbentuknya norma budaya akademik di kalangan siswa, memperkuat motivasi intrinsik, dan meningkatkan kesadaran moral. Dari perspektif Teori Pendidikan Karakter Lisnawati et al., (2023), pembelajaran yang menekankan integritas, tanggung jawab, dan nilai religius berkontribusi pada pengembangan karakter holistik peserta didik, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saling mendukung. Interpretasi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator sosial dan moral, yang membangun lingkungan belajar kondusif, memperkuat norma kolektif, serta menumbuhkan budaya akademik yang berkelanjutan (Widiyaningsih & Narimo, 2023; Hasibuddin, 2024). Dengan demikian, keberhasilan pembentukan budaya akademik di madrasah tidak terlepas dari kualitas peran guru sebagai teladan yang mampu memadukan pengembangan intelektual, moral, dan religius secara harmonis.

#### **Peningkatan disiplin belajar melalui struktur pembelajaran yang jelas**

Temuan kedua dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin berhasil menumbuhkan budaya akademik melalui peningkatan disiplin belajar peserta didik, yang dicapai dengan penerapan struktur pembelajaran yang jelas dan sistematis. Guru menetapkan jadwal pembelajaran yang teratur, menyusun target capaian akademik yang spesifik, serta menggunakan metode evaluasi yang berkelanjutan, sehingga peserta didik memiliki panduan yang jelas dalam mengatur waktu dan usaha belajar mereka. Struktur ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih baik, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya konsistensi dan tanggung jawab dalam pencapaian akademik. Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa,

*“Dengan jadwal yang terstruktur dan target pembelajaran yang jelas, siswa lebih mudah mengatur waktu belajar mereka dan terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu. Evaluasi rutin juga membuat mereka memahami progres belajar masing-masing dan termotivasi untuk meningkat.”*

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan struktur pembelajaran yang sistematis oleh guru bukan hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan mandiri. Dengan demikian, guru berperan sebagai pengatur proses belajar yang efektif, sekaligus sebagai fasilitator yang menumbuhkan budaya akademik yang berkelanjutan, di mana disiplin dan tanggung jawab menjadi bagian integral dari karakter peserta didik.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin belajar peserta didik melalui struktur pembelajaran yang jelas merupakan strategi efektif dalam menumbuhkan budaya akademik yang konsisten dan berkelanjutan. Perspektif teoritis dapat dikaitkan dengan Teori Manajemen Kelas Buan, (2021), yang menekankan pentingnya pengaturan lingkungan belajar yang sistematis, termasuk penetapan jadwal, aturan, dan target capaian, untuk menciptakan kontrol perilaku yang positif dan mendukung proses belajar. Dengan adanya struktur pembelajaran yang teratur, siswa memiliki panduan jelas

dalam mengelola waktu, memprioritaskan tugas, dan memantau kemajuan belajar, sehingga tercipta kebiasaan belajar yang disiplin dan mandiri.

Temuan ini juga sejalan dengan Teori Motivasi Intrinsik dari Anggreini & Priyojadmiko, (2022) yang menekankan bahwa pemberian target yang jelas dan umpan balik berkelanjutan dapat meningkatkan rasa kompetensi dan motivasi internal peserta didik untuk mencapai hasil optimal. Selain itu, penerapan evaluasi rutin dan target capaian akademik mendukung prinsip Self-Regulated Learning dari penelitiannya Fatonah, (2022), di mana siswa belajar untuk mengatur strategi belajar mereka sendiri, mengevaluasi kemajuan, dan menyesuaikan usaha sesuai kebutuhan. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun kesadaran akan tanggung jawab pribadi terhadap proses belajar. Interpretasi ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan budaya akademik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan siswa menginternalisasi disiplin, konsistensi, dan tanggung jawab, yang difasilitasi melalui struktur pembelajaran yang sistematis. Pendekatan ini memastikan bahwa budaya akademik menjadi bagian integral dari karakter peserta didik, selaras dengan tujuan pendidikan holistik di madrasah.

### **Dorongan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar**

Temuan ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin secara aktif mendorong partisipasi siswa dalam berbagai proses pembelajaran, yang terbukti memperkuat budaya akademik di lingkungan madrasah. Guru melibatkan siswa dalam diskusi kelas, proyek akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab dan peran dalam keberhasilan proses belajar-mengajar. Partisipasi aktif ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil belajar, memacu kreativitas, dan memperkuat motivasi belajar intrinsik. Salah satu guru menjelaskan,

*“Saya selalu mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mereka dalam setiap topik pembelajaran. Saat mereka terlibat dalam proyek kelompok atau kegiatan akademik, mereka belajar untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan bertanggung jawab atas kontribusi masing-masing.”*

Para peserta didik juga menyampaikan bahwa metode ini membuat mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif dalam kelas. Seorang siswa mengatakan,

*“Ketika guru meminta kami berpartisipasi dalam diskusi atau proyek, saya merasa pendapat saya dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik, karena saya tahu kontribusi saya penting bagi kelompok dan hasil akhir.”*

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa dorongan guru untuk melibatkan siswa secara aktif tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk budaya akademik yang kolaboratif, partisipatif, dan berbasis tanggung jawab, sehingga peserta didik menjadi individu yang kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam konteks akademik maupun sosial.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa dorongan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar merupakan strategi penting dalam membangun budaya akademik yang kolaboratif, kreatif, dan bertanggung jawab. Perspektif teoritis yang relevan dapat dikaitkan dengan Teori Pembelajaran Konstruktivisme Sosial oleh Putri et al., (2024), yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial, diskusi, dan kolaborasi antara peserta didik dan guru. Dalam konteks Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelas, proyek akademik, dan kegiatan

ekstrakurikuler memungkinkan mereka membangun pemahaman secara kritis dan kreatif sambil belajar dari pengalaman teman sebaya. Temuan ini juga sejalan dengan Teori Experiential Learning dari Faqihudin, (2024), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, di mana siswa belajar melalui refleksi, eksperimen, dan pengambilan keputusan dalam situasi nyata.

Dorongan partisipasi aktif juga mendukung prinsip Student-Centered Learning oleh Buan, (2021), di mana siswa diberi tanggung jawab atas proses belajar mereka, meningkatkan motivasi intrinsik, rasa kepemilikan terhadap hasil, dan kemampuan berpikir kritis. Dari perspektif psikologi pendidikan, keterlibatan ini memperkuat self-efficacy siswa dari penelitiannya Anggreini & Priyoadmiko, (2022), karena mereka melihat kontribusi mereka dihargai dan berdampak nyata terhadap hasil pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar partisipatif, di mana siswa belajar untuk bekerja sama, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab. Implementasi strategi ini menegaskan bahwa partisipasi aktif siswa adalah mekanisme utama dalam menumbuhkan budaya akademik yang holistik, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi sosial di madrasah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi peran guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan budaya akademik peserta didik secara menyeluruh. Pertama, guru berperan sebagai teladan akademik dan religius, yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini menciptakan lingkungan akademik yang mendorong siswa untuk meniru perilaku positif, mematuhi norma akademik, dan mengintegrasikan prinsip religius dalam pembelajaran. Kedua, peningkatan disiplin belajar melalui struktur pembelajaran yang jelas terbukti efektif dalam membangun kebiasaan belajar yang konsisten, mandiri, dan bertanggung jawab.

Penetapan jadwal teratur, target capaian akademik yang spesifik, serta evaluasi rutin membuat siswa lebih mudah mengatur waktu dan usaha belajar mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsistensi dan pencapaian akademik. Ketiga, dorongan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar memperkuat budaya akademik yang kolaboratif dan partisipatif. Melalui keterlibatan dalam diskusi kelas, proyek akademik, dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa belajar berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab atas kontribusi mereka, sehingga motivasi intrinsik dan rasa kepemilikan terhadap hasil belajar meningkat. Secara keseluruhan, guru berperan sebagai penggerak utama dalam membentuk budaya akademik yang holistik, di mana pengembangan kognitif, karakter, dan religiusitas berjalan secara bersamaan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi guru-siswa, struktur pembelajaran yang sistematis, dan partisipasi aktif siswa merupakan faktor krusial dalam menciptakan lingkungan akademik yang berkelanjutan dan membentuk peserta didik yang kompeten secara intelektual, disiplin, kreatif, dan berakhlik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abaimuhtar, A. B., & Yasin, M. (2024). Konsep total quality management (TQM) dan implementasi konteks pendidikan. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.

- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 3(1), 75–87.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*. Penerbit Adab.
- Faisal, M. R., Sholeh, S., & Ramdhani, K. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membangun Budaya Akademik Guru Di MAN 1 Bekasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 424–433.
- Faqihudin, M. (2024). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Profesionalisme Guru: Implementation of School Culture in Shaping Teacher Professionalism. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 255–266.
- Fatonah, S. (2022). Analisis implementasi peran guru dalam penanaman nilai karakter toleransi pada mata pelajaran PKn di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 181–190.
- Firdiansyah, F., Ahyani, N., & Mahasir, M. (2024). Peran Guru dalam Penerapan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila terhadap Budaya Positif di Sekolah Dasar Negeri 241 Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 832–844.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasibuddin, M. (2024). Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa. *Education and Learning Journal*, 5(1), 33–47.
- Hidayat, H., & Ayu, S. (2025). Analisis Budaya Akademik di Lingkungan Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–7.
- Lestari, H. A., Siwi, D. A., & Prasetyo, K. (2023). Implementasi Penguanan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Nilai Karakter Mandiri Dalam Menumbuhkan Budaya Akademik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(3), 723–731.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677–1693.
- Nanta, A. A., & Fimansyah, W. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Identitas Nasional Peserta Didik Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 2(2), 51–61.
- Natalia, V., & Damai, D. (2024). Peran Guru dalam Budaya Sekolah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 93–102.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation

in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.

- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). MANAGEMENT OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT ACTIVITIES THROUGH THE DIGITAL MADRASA PROGRAM IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Suswandari, M. (2021). Implementasi budaya akademik bagi keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 1–12.
- Suyamti, E. S., Santoso, R. B., & Febriyanti, P. (2024). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka: menyemai inovasi pendidikan di indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 36–46.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik pada implementasi program kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325–6332.